

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Selama bertahun-tahun, kelapa sawit memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu komoditas andalan dalam menghasilkan devisa. Dibandingkan dengan komoditi lainnya pada sub-sektor perkebunan, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang pertumbuhannya paling pesat pada dua dekade terakhir. Secara umum pengembangan agribisnis kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor, dan pengembangan produk. Saat ini, Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia. Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktivitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir. Prospek pasar komoditi kelapa sawit dimasa mendatang semakin menantang karena sejalan dengan permintaan pasar akan berbagai produk yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit (Anonim, 2011).

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (Kementan) bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2013 adalah 10.010.825 ha dengan total produksi minyak sawit mentah (CPO) 26 juta ton dan diprediksikan pada tahun 2020 perluasan areal pertanaman akan menembus angka target 20 juta ha (Anonim, 2014).

Kebutuhan akan ketersediaan bibit kelapa sawit berkualitas dengan kuantitas yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dunia akan minyak sawit dan perluasan areal pertanaman yang terus bertambah. Perawatan bibit yang baik di pembibitan awal dan pembibitan utama melalui dosis pemupukan yang tepat merupakan salah satu upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan budidaya kelapa sawit (Pahan, 2008).

Perawatan bibit yang baik di pembibitan awal dan pembibitan utama melalui dosis pemupukan yang tepat merupakan salah satu upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan budidaya kelapa sawit. Aplikasi pupuk dengan efisiensi tinggi dapat diperoleh melalui peningkatan daya dukung tanah dan peningkatan ketersediaan unsur hara pupuk dalam media tanam bibit. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu melalui kombinasi penggunaan pupuk buatan (anorganik) dan pupuk organik sebagai agen pembenah tanah. Penggunaan pupuk organik pada medium pembibitan kelapa sawit sangat diperlukan untuk mengatasi terbatasnya ketersediaan bahan organik (Lubis, 1992).

Pada pembangunan kebun kelapa sawit, khususnya pada tahap penyiapan lahan sebelum bibit kelapa sawit ditanam dilapangan, penanaman tanaman kacang atau leguminous cover crops (LCC) dan pemeliharaannya menjadi hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan baik. Penanaman leguminous cover crops (LCC) yang merupakan tanaman penutup tanah ini akan dapat menekan pertumbuhan gulma yang merugikan bagi tanaman sawit

khususnya pada masa tiga tahun pertama tanaman sawit belum menghasilkan (TBM). Oleh karena manfaat tanaman kacang yang demikian besar itu, maka penanaman dan pemeliharaan kacang menjadi suatu kewajiban yang harus diperhatikan dengan serius pertumbuhan dan perkembangannya untuk memastikan keberhasilan pembangunan kebun kelapa sawit (Sastrosayono, 2003).

Penyiangan kacang-kacangan dilakukan secara intensif agar tidak bersaing dengan tanaman inti dengan cara memotong atau menarik kacang-kacangan yang menjalar ke piringan dan pohon kelapa sawit. Setelah tanaman kelapa sawit memasuki tahap persiapan panen atau pada masa akhir TBM III kacang-kacangan yang sebelumnya ditanam pada areal tersebut dimusnahkan secara keseluruhan dengan cara manual maupun khemis dan dibiarkan mengering di lahan tanpa adanya penanganan khusus terhadap limbah kacang yang telah disemprot.

Kompos merupakan sisa bahan organik yang berasal dari tanaman, hewan, limbah organik yang telah mengalami proses dekomposisi atau fermentasi. Pada dasarnya semua bahan-bahan organik padat dapat dikomposkan, misalnya limbah organik rumah tangga, kotoran atau limbah peternakan, limbah-limbah pertanian, limbah-limbah agroindustri, limbah pabrik kertas, limbah pabrik gula, limbah pabrik kelapa sawit dan lain-lain (Anonim, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dosis Pupuk Organik (Kompos *Mucuna*

bracteata) dan Pupuk Anorganik Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Di mainnursery, yaitu dengan memanfaatkan tanaman *Leguminous Cover Crops* (LCC) yaitu dari limbah *Mucuna bracteata* sebagai sumber bahan pembuatan pupuk organik yang nantinya akan diaplikasikan pada media tanam di mainnursery dan pengamatan pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di mainnursery.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di mainnursery.
2. Mengetahui kombinasi terbaik antara organik dengan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di mainnursery.

3. Manfaat Penelitian

Harapan yang ingin diwujudkan setelah selesainya penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi pihak perusahaan

Sebagai acuan bagi perusahaan dalam Penggunaan Pupuk Organik (Kompos *Mucuna bracteata*) dan Pupuk Anorganik pada pembibitan Kelapa Sawit Di Mainnursery.

2. Bagi peneliti

Dapat menjadi tambahan wawasan dan bahan kajian bagi pihak lainnya.